

Pengaruh Pembelajaran Mahfuzhat Terhadap Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Terisi Indramayu)

Uni Khoerotun Rizkiyah¹, Kurnaengsih², Ali Miftakhu Rosyad³

1. Mahasiswa PAI Universitas Wiralodra Indramayu, unikhoerotunrizkiyah17@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, nengrarawae@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, miftakhurosyad@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 31, 2024
Accepted : March 10, 2024

Revised : March 4, 2024
Available online : March 31, 2024

How to Cite: Uni Khoerotun Rizkiyah, Kurnaengsih, & Ali Miftakhu Rosyad. (2024). Pengaruh Pembelajaran Mahfuzhat Terhadap Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Terisi Indramayu). Journal Islamic Pedagogia, 4(1), 92–122. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.106>

Abstract : Learning does not only rely on ratios without using an approach to Allah SWT, namely a good moral, ethical and ethical approach. Because the essence of education is to humanize humans, in forming the character of students and other students, they must build character, not only in terms of the knowledge they have acquired, but students and other students must be able to apply this knowledge so that learning outcomes achieve the desired goals. Based on the reality above, researchers are trying to find out the influence of Mahfuzhat learning on Santri morals. So that in relation to this researcher, the researcher can formulate the problems that will be studied in preparing this thesis. First, how is Mahfuzhat learning implemented at the Miftahul 'Ulum Islamic Boarding School? How does Mahfudzhat learning influence the morals of students? This research aims to find out how Mahfuzhat learning is implemented at the Miftahul 'Ulum Islamic Boarding School and the morals of the students. Apart from that, this research also aims to find out the extent of the role of Mahfuzhat learning in shaping the morals of the students at the Miftahul 'Ulum Terisi Islamic Boarding School. So that we can obtain a percentage of the extent to which Mahfuzhat learning influences the morals of students in everyday life. This type of research is quantitative research, while the method used in this research is a correlational method, so that a relationship will be obtained between the independent variable and the dependent variable. The subjects in this study were 40 students in class 1 of junior high school. The reason the author took samples in this class was because the learning material in that class was easier to understand. In this study the author analyzed the data using the Product Moment rtable value with

Pengaruh Pembelajaran Mahfuzhat Terhadap Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Terisi Indramayu)

Uni Khoerotun Rizkiyah, Kurnaengsih, Ali Miftakhu Rosyad

a value of $N=40$ which can be interpreted at a 5% significance level of 0.312. So $0.507 > 0.312$ by comparing the magnitude of r_{xy} with r_{table} , it can be interpreted that $r_{xy} > r_{table}$ so that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a significant relationship between Mahfuzhat learning activities and the students' morals. From the calculation of the coefficient of determination above, it is known that the coefficient of determination is 25%. This shows that variable X (Mahfuzhat learning) influences or contributes to variable Y (student morals) by 25%. The rest are other factors that can influence the morals of students and these were not studied by the author.

Keywords : Learning, Mahfuzhat, Santri Morals.

Abstrak : Pembelajaran tidak hanya mengandalkan rasio belaka tanpa menggunakan pendekatan kepada Allah SWT, yakni pendekatan akhlak, etika dan moral yang baik. Karena esensi pendidikan adalah memanusiakan manusia maka dalam membentuk karakter santri maupun peserta didik lainnya harus membangun karakter bukan hanya membentuk dari segi keilmuan yang didapatnya saja tetapi santri maupun peserta didik lain harus dapat mengaplikasikan ilmu tersebut agar hasil belajar mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan realitas diatas, peneliti berusaha untuk bisa mengetahui Pengaruh Pembelajaran Mahfuzhat Terhadap Akhlak Santri. Sehingga dalam kaitanya dengan peneliti ini, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penyusunan skripsi ini. Pertama Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Mahfuzhat di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum?. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Mahfudzhat Terhadap Akhlak Santri? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Mahfuzhat di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum dan akhlak santri, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pembelajaran Mahfuzhat dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Terisi. Sehingga dapat diperoleh persentase sejauh mana pembelajaran Mahfuzhat ini berpengaruh terhadap akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, sehingga akan diperoleh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas 1 SMP yaitu sebanyak 40 orang. Alasan penulis mengambil sampel di kelas tersebut karena materi pembelajaran dikelas tersebut lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan Melalui nilai r_{tabel} Product Moment dengan nilai $N=40$ dapat diinterpretasikan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.312. Jadi $0.507 > 0.312$ dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran Mahfuzhat dengan akhlak santri. Dari perhitungan koefisien determinasi di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran Mahfuzhat) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (akhlak santri) sebesar 25%. Adapun sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak santri dan hal itu tidak diteliti oleh penulis.

Kata Kunci : Pembelajaran, Mahfuzhat, Akhlak Santri.

PENDAHULUAN

Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang ini telah membuat dunia seakan tanpa batas, sehingga Pendidikan akhlak cenderung terabaikan di kalangan para peserta didik, seringkali tidak menjadi titik tekan dalam setiap pendidikan sekolah, karena Kelemahan metodologi pembelajaran akhlak kepada peserta didik yaitu metodologi yang digunakan masih bersifat naratif dan verbalis. Akhlak hanya merupakan 'pengetahuan' dan tidak berorientasi pada karakter. Selain itu, metode yang ada tidak memiliki efek mendorong dan mencegah

peserta didik untuk melakukan kebaikan ataupun menjauhi keburukan.¹

Melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik, diantaranya perilaku kekerasan yang kerap terjadi pada remaja dari perilaku verbal sampai tindakan fisik. Perilaku kekerasan terwujud dalam bentuk bullying, mengancam, mengucilkan, mengolok-olokan, memanggil dengan nama panggilan yang melecehkan, memukul, menendang dan sebagainya. Kenakalan seperti ini bisa menimbulkan konflik, perkelahian, tekanan psikologis, sampai kepada bunuh diri.² Sedangkan dijelaskan juga dalam salah satu lafadz mahfudzot, yakni : *Keselamatan manusia itu dalam menjaga lidahnya (perkataannya)*.

Pembelajaran Mahfuzhat merupakan salah satu Pembelajaran yang dalam pengajarannya menggunakan bahasa Arab, muatannya berisi hikmah-hikmah, pelajaran hidup, nasehat dalam bentuk pribahasa yang menggunakan bahasa Arab. Tujuan dan manfaat dari pelajaran mahfuzhat adalah untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang.³

Mahfudzot diatas menerangkan bahwa ada banyak orang yang hancur hidupnya karena tidak bisa menjaga mulutnya, karena itu sangat penting bagi kita untuk berpikir dahulu sebelum berkata, dan hendaknya tidak berbicara kecuali untuk kebaikan. Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik ataupun diam saja.” (HR. Bukhari – Muslim).⁴

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang sangat berperan aktif dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik adalah pondok pesantren. Pesantren berdiri bertujuan bukan hanya sebagai sarana untuk mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan, lebih dari itu pesantren bertujuan sebagai lembaga pendidikan yang mendidik karakter para santrinya karena pada dasarnya proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan menyampaikan nilai-nilai penting dalam pendidikan yaitu nilai-nilai moral, dan keilmuan yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kepribadian manusia secara utuh serta berpengetahuan. Pembentukan karakter di pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari sumber materi Al-Qur’an, hadits dan kitab kuning.⁵

¹ A. Ghani, *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*, Al-Tadzkiyyah (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015)

² Nandang Solihin, “*Prospek Pendidikan Berbasis Karakter dalam Menjawab Tantangan Era Digital*,” Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.10, No. 1 (2019), 15.

³ Tim T uros Pustaka *Kamus Peribahasa arab Mahfuzhat* (Jakarta :Turos, 2015) 5.

⁴ Putra Kapuas, *Mahfudzot Kelas 1 KMI Gontor Beserta Syarah Penjelasannya* (03 Nov 2017), tersedia di situs : <https://www.putrakapuas.com/2017/11/mahfudzot-kelas-1-kmi-gontor-bag3>. Diakses pada tanggal 3 November 2017.

⁵ Bahrudin dan Moh Rifa’i, “*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri*,” TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 4.1 (2021), 1–21.

Mahfuzhat biasanya diajarkan di berbagai pesantren di Indonesia, terutama di Pesantren-pesantren Modern yang menggunakan sistem pendidikan Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI) atau Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah (TMI) yang berkiblat ke Pondok Modern Darussalam Gontor.⁶

Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum yang terletak di Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu adalah salah satu pesantren yang berbasis semi modern, yang dimana pondok pesantren ini telah lama mengajarkan santrinya pendidikan karakter dengan berbudi pekerti yang luhur, yaitu dengan berbagai macam cara pondok mencetak kaderisasi yang berkarakteristik mulia salah satunya dengan mempelajari mata pelajaran yang ada didalam pondok pesantren, dan dari sekian banyaknya mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang mengandung pembentukan akhlak santri adalah pembelajaran mahfudzhat.

Pembelajaran mahfudzot yang telah diajarkan dipondok pesantren Miftahul 'Ulum pada dasarnya hanya sebatas materi, akan tetapi sebagian besar dari santri menjadikan pembelajaram mahfudzhat ini sebagai sebuah motivasi untuk mereka, baik motivasi untuk belajar ataupun untuk memperbaiki diri, bahkan dalam kepengurusan santri juga menerapkan pembelajaran mahfudzhat ketika menasihati santri yang melanggar peraturan.

Mahfudzot terseleksi dari berbagai penyair, para sufi, ulama salafi, khalifah, dan Rasulullah. Sedangkan Nabi Muhammad sebagai suritauladan untuk seluruh manusia. Dan telah disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sosok Rasulullah SAW merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. Sebagai pembawa pesan Allah SWT. Rasulullah SAW sukses menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang di sekitarnya. Sifat, sikap dan nilai-nilai yang dibawa beliau merupakan representasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an.⁷

Sedangkan Mahfudzot adalah kumpulan kalimat-kalimat indah yang merupakan sebuah istilah didalam tradisi literatur pondok pesantren yang berisikan kata-kata mutiara, sya'ir, pepatah bijak, hikmah kehidupan dan falsafah hidup yang

⁶ Putra Kapuas, *Mahfudzot Kelas 1 KMI Gontor Beserta Syarah Penjelasannya* (03 Nov 2017), tersediadisitus : <https://www.putrakapuas.com/2017/11/mahfudzot-kelas-1-kmi-gontor-bag3>. Diakses pada tanggal 3 November 2017.

⁷ Indana Ilma Ansharah, F. S. (2021). *Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Misbah*. Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir, 4(2), 95-105.

dimana dalam pembelajarannya menggunakan Bahasa Arab, sehingga ada kendala untuk menghafal dan memahami pembelajaran mahfudzot dikarenakan berbahasa arab, namun dengan sering dengan berjalannya waktu pembelajaran mahfudzot ini sering dijadikan motivasi untuk memperbaiki diri oleh santri.

Berhubungan dengan cenderung terbaikannya pendidikan akhlak di kalangan para peserta didik, pembelajaran mahfudzot dalam pesantren modern wajib diajarkan dan diberikan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 KMI⁸ karena pengaruh dari Pembelajaran Mahfudzot itu dapat menjadikan bekal budi pekerti dan pondasi siswa sebagai karakter yang unggul, karena memang *mahfudzot* berisi nasihat-nasihat pendek namun penuh makna hingga dapat diamalkan pada kesehariannya di dalam pondok. Bahkan Pembelajaran mahfudzot juga merupakan kode etik bagi santri baik ketika masih menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang yang sukses, bagaimana harus bersikap terhadap ilmu, kitab, guru, mengamalkan ilmunya dan lain-lainnya. Pembelajaran akhlak yang terkandung di dalam buku mahfuzhat adalah sebagai salah satu upaya untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Maka dengan demikian penelitian ini berjudul "Pengaruh Pembelajaran Mahfudzhat Terhadap Akhlak Santri"

METODE PENELITIAN

a. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹ Dalam penelitian ini, tujuannya untuk melihat adakah pengaruh antara Pembelajaran Mahfudzot terhadap Akhlak Santri.

Jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian Survei (survey research). Penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

c. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa variabel antara lain:

1. Variabel independen yaitu sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

⁸ *Kuliyatul Muallimin Al-Islamiah merupakan sistem pendidikan guru islam yang modelnya setarapada sekolah normal biasanya.*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Pembelajaran Mahfudzot.

2. Variabel dependen yaitu sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Akhlak Santri.

d. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk Pembelajaran Mahfudzot (X) Akhlak Santri (Y) dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum dengan jumlah 487 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹¹ Adapun “sampel adalah sebagian dari individu yang menjadi objek penelitian”, dan sampel yang diambil dari penelitian ini adalah santri kelas 1 SMP dengan jumlah 40 santri.

e. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

2. Observasi

Observasi merupakan sesuatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Dokumentasi,

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

f. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 55.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 215-216

regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak.¹²

b. Uji Linearitas Data

Uji Linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y linier atau tidak. Menurut Sutrisno Hadi, perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data perubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan perubah terikat linier. Jika tidak maka regresi yang dihasilkan bisa sangat rendah.¹³

2. Uji Hipotesis

- a. Korelasi Product Moment Kemudian analisis uji korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Untuk menganalisis peneliti akan menggunakan program SPSS dengan teknik analisis korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- b. Uji Regresi Sederhana Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran mahfudzot terhadap akhlak santri yaitu dengan menggunakan uji regresi sederhana menggunakan program SPSS. Adapun bentuk persamaanya adalah:¹⁵

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y : Variabel terikat X : Variabel bebas a : Konstanta.

- c. Koefisien Determinasi Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel terikat secara simultan atau seberapa besar variabel variabel dalam menerangkan variabel terikatnya. Dalam koefisien determinasi dilambangkan dengan R² semakin besar R² berarti model semakin mampu menerangkan variabel Y. Kisaran nilai R² mulai dari 0% sampai 100%.¹⁶ Adapun formulasinya adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

KP : Koefisien Determinasi r² : Korelasi X dengan Y

¹² Dwi Priyanto, *Belajar Praktis Parametric Dan Non Parametric Dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendadaran skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012) 60

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 1989), 95.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 193.

¹⁵ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 379-380.

¹⁶ Novalia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA), 2014), 111.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mahfuzhat di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum

Pondok pesantren Miftahul' Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berbasis semi modern yang mengajarkan kitab kuning dan pelajaran pelajaran modern seperti pembelajaran mahfudzot, Sistem pendidikan dan kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Miftahul 'Ulum sebagian besar berkiblat kepada pondok pesantren Gontor karena KH. Hasan Rahmat, Lc., M.Pd.I sebagai pengasuh pondok pesantren Miftahul 'Ulum merupakan alumni pondok pesantren Gontor, namun belum lama beliau wafat dan perjuangannya dilanjutkan oleh Al Habib Rofik Akbar yang ditetapkan menjadi pengasuh pondok pesantren Miftahul 'Ulum.

Di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum pembelajaran Mahfuzhat ini dilaksanakan setiap hari secara bergilir dari kelas 1 SMP hingga kelas 2 SMA dimana setiap kelas mendapatkan satu pertemuan didalam satu minggu, dan setiap satu pertemuan dilaksanakan dua jam pelajaran bagi masing-masing kelas. Materi pembelajaran Mahfuzhat di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum sudah disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan anak santri, dimana materi kelas 1 SMP hanya menghafal dan memahami 78 entri Mahfuzhat, untuk kelas 2 SMP menghafal dan memahami 16 bait-bait hikmah yang tidak terlalu panjang sehingga mudah bagi santri untuk menghafal dan mencerna makna kandungannya, untuk kelas 3 SMP

(12) nasihat-nasihat ulama dan sahabat yang menjadi fokus pelajaran, karena santri harus benar-benar mengerti apa isi kandungan yang ada dalam bait-bait tersebut dan untuk kelas 1 SMA dan 2 SMA mengikuti kitab yang ada . Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP inilah yang menjadi obyek pembahasan dalam penelitian ini. Tujuan pembelajaran Mahfuzhat di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum adalah memberi tuntunan dan bimbingan cara belajar santri untuk mencapai ilmu yang bermanfaat baik didalam Pesantren maupun diluar Pesantren dan berakhlak mulia secara berlanjut sehingga membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah. Tujuan pembelajaran diatas sudah mencakup tiga tujuan khusus sebagaimana yang diungkapkan oleh Benyamin S Bloom yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, pembelajaran Mahfuzhat di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum juga seringkali mendapat hambatan seperti tidak meratanya keilmuan dan pemahaman santri, masalah baca membaca tulisan Arab dan juga minat dan motivasi santri dalam belajar. Akan tetapi sebisa mungkin mencari solusi dan upaya terbaik untuk menyelesaikannya.

b. Deskripsi Data Pengaruh Pembelajaran Mahfuzat Terhadap Akhlak Santri

Peneliti mengumpulkan data mengenai Peran Pembelajaran *Mahfuzhat* di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum, melalui penyebaran angket kepada 40responden sebagai sampel dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 69.

pernah. Jumlah item pada angket tersebut sebanyak 50 pertanyaan.

Setelah data-data yang masuk dalam angket lalu diolah melalui editing, maka langkah berikutnya menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase. Berikut ini peneliti sajikan hasil prosentase jawaban.

Tabel 3.1 Persiapan Buku Catatan Pembelajaran Mahfuzhat Oleh Santri.

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	28	70%
	b. Sering	10	25%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel ini diketahui bahwa hampir sebagian besar santri memiliki dan selalu membawa buku catatan *Mahfuzhat* dalam pembelajaran meskipun masih ada yang kadang membawa kadang tidak. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase 70%, 25% dari santri sering membawa buku catatan tersebut dan 5% dari santri yang hanya jarang juga 0% yang tidak pernah membawanya.

Tabel 3.2 Kehadiran Santri Dalam Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
2.	a. Selalu	32	80%
	b. Sering	7	18%
	c. Jarang	1	2%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Data diatas memperlihatkan bahwa santri selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase 80%, berbanding sedikit dengan santri yang sering hadir dalam pembelajaran yaitu dengan persentasi 18%. Sedangkan yang jarang hadir hanya 2% dan yang tidak pernah adalah 0%. Hal ini menunjukkan hal positif bahwa santri masih banyak yang rajin dalam mengikuti pembelajaran.

Kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif disekolah. Pada umumnya kehadiran siswa dapat dibagi kedalam tiga bagian: (1) alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, (2) ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu; dan (3) sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan.¹⁸

¹⁸ Anjar Sari, 2017, *Korelasi Tingkat Kehadiran Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak*, Skripsi, Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak

Tabel 3.3 Perasaan (Senang Dan Nyaman) Santri Mengikuti Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
3.	a. Selalu	30	75%
	b. Sering	7	18%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	40	100%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perasaan senang santri dalam pembelajaran *Mahfuzhat* selalu senang karena memiliki persentasi 75%, sedangkan 18% santi menyatakan sering merasa senang, dan hanya sebagian kecil jarang merasa senang yaitu 5%, dan 2% santri yang tidak pernah merasa senang.

Tabel 3.4 Pemahaman Santri dalam Pembelajaran Mahfuzhat

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
4.	a. Selalu	21	53%
	b. Sering	15	37%
	c. Jarang	4	10%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman santri terhadap pembelajaran *Mahfuzhat* adalah lebih setengah dari mereka yang paham. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyak santri yang selalu paham 53% dan sering paham 37% sedangkan santri yang jarang faham 10%. Ini menunjukkan bahwa para santri mampu memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Tabel 3.5 Kejelasan Materi Mahfuzhat yang Disampaikan

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
5.	a. Selalu	23	58%
	b. Sering	15	37%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Data di atas menyatakan bahwa 58% santri merasa selalu jelas dengan materi yang disampaikan dan 37% menyatakan bahwa materi yang disampaikan sering jelas. Sedangkan 5% sisanya merasa kadang jelas kadang tidak.

Tabel 3.6 Mendiskusikan Kembali Materi Pembelajaran Mahfuzhat

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
6.	a. Selalu	15	38%
	b. Sering	9	22%
	c. Jarang	15	38%
	d. Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	40	100%

Data tersebut memperlihatkan bahwa lebih dari setengah santri jarang mendiskusikan kembali materi pelajaran *Mahfuzhat* yaitu sebesar 38%. Dan sebagian yaitu 38% yang selalu dan 22% yang sering mendiskusikannya kembali. Sedangkan 2% dari santri yang tidak pernah mendiskusikan kembali materi tersebut.

Tabel 3.7 Penggunaan Metode Variatif

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
7.	a. Selalu	16	40%
	b. Sering	15	37%
	c. Jarang	5	13%
	d. Tidak Pernah	4	10%
	Jumlah	40	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru sering menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Yaitu sebesar 40% selalu dan 37% sering menggunakan metode variatif. Sedangkan 13% jarang menggunakan dan 10% tidak pernah.

Menggunakan metode dalam proses pembelajaran harus bervariasi, artinya menggabungkan berbagai metode dalam satu pertemuan tetapi tetap mengacu pada prinsip relevansi. Metode mengajar yang sering diterapkan dalam penyampaian materi pelajaran adalah metode ceramah. Walaupun metode ceramah dianggap metode tradisional, tetapi jika diterapkan secara bervariasi, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.¹⁹

Tabel 3.8 Guru Memberi Kesempatan Bertanya Untuk Santri

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
8.	a. Selalu	28	70%
	b. Sering	8	20%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari data di atas terlihat bahwa guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada santrinya di setiap pertemuan. Ini dibuktikan dengan 70% selalu memberi kesempatan dan 20% sering memberikan kesempatan bertanya sedangkan 5% jarang memberikan dan 5% tidak pernah memberikan kesempatan bertanya.

¹⁹ Rusiadi, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam"6, no. 2 (July 2020): 11-21

Tabel 3.9 Bercanda saat Pembelajaran Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
9.	a. Selalu	18	45%
	b. Sering	17	43%
	c. Jarang	5	12%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar santri yaitu 45% selalu bercanda dalam proses pembelajaran Sedangkan 43% santri yang sering bercanda dan 12% santri jarang bercanda saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.10 Pengaruh Pembelajaran Mahfuzhat Dalam Keseharian

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
10.	a. Selalu	23	57%
	b. Sering	15	38%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Lebih dari setengah jumlah keseluruhan yaitu 57% selalu merasakan pengaruh pembelajaran *Mahfuzhat* dalam keseharian, sedangkan 38% sering merasakan pengaruh atas pembelajaran tersebut. Hanya 5% yang jarang merasakan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.11 Menjawab Pertanyaan Yang di Berikan Guru Terkait Pelajaran Mahfuzhat

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
11.	a. Selalu	9	22%
	b. Sering	15	38%
	c. Jarang	16	40%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa hanya 22% dari santri yang selalu mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik, sedangkan 38% dari mereka sering mampu menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian 40% yaitu lebih dari setengah santri jarang mampu menjawab dan kadang tidak.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak lebih dari setengah mereka mampu menjawab pertanyaan dan lebih dari setengahnya kadang mampu kadang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tabel 3.12 Mencatat Materi Pembelajaran Mahfuzhat

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
12.	a. Selalu	25	63%
	b. Sering	10	25%
	c. Jarang	4	10%
	d. Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan kepada kita bahwa lebih dari setengah santri yaitu 63% dari mereka selalu mencatat materi yang disampaikan, sedangkan 25% dari mereka sering mencatat materi yang disampaikan dan 10% dari mereka kadang mencatat kadang tidak dan hanya 2% santri tidak pernah mencatat materi .

Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jumlah santri lebih banyak yang selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru, hal ini sangat baik karena mencatat memiliki peranan penting dalam pemahaman dan ingatan para santri.

Tabel 3.13 Suasana Kelas Terkondisi Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
13.	a. Selalu	21	53%
	b. Sering	10	25%
	c. Jarang	9	22%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 53% santri menyatakan suasana kelas selalu terkondisi dengan baik, sedangkan 25% menyatakan bahwa suasana kelas sering terkondisi dengan baik. Selebihnya yaitu 22% tidak sampai setengah santri menyatakan suasana kelas jarang terkondisi dengan baik kadang tidak.

Dapat disimpulkan bahwa suasana kelas lebih sering terkondisi dengan baik daripada tidak. Suasana kelas yang terkondisi dengan baik mendorong suatu pembelajaran yang baik dan tenang sehingga komunikasi antara guru dan murid dapat berjalan dengan baik pula.

Tabel 3.14 Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
14.	a. Selalu	28	70%
	b. Sering	8	20%
	c. Jarang	3	8%
	d. Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	40	100%

Melihat data diatas menerangkan bahwa lebih dari setengah santri yaitu 70% selalu dan 20% sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan hanya 8% yang jarang mengerjakan kadang tidak dan hanya 2% santri yang tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah santri masih rajin untuk

menyelesaikan tugas, karena pada dasarnya pemberian tugas itu untuk membantu siswa untuk mau mempelajari materi di luar jam pembelajaran agar mereka terlatih ketika berada didalam kelas nantinya.

Tabel 3.15 Nilai Ujian yang Memuaskan

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
15.	a. Selalu	10	25%
	b. Sering	19	47%
	c. Jarang	11	28%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 25% dari santri selalu mendapatkan nilai ujian yang memuaskan dan 47% dari mereka sering mendapatkan nilai ujian yang memuaskan pula. Sedangkan 28% santri menyatakan jarang mendapat nilai memuaskan.

Tabel 3.16 Berpakaian Sekolah Dengan Rapi

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
16.	a. Selalu	32	80%
	b. Sering	7	18%
	c. Jarang	1	2%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah yaitu 80% dari santri selalu berpakaian rapi ketika sekolah dan 18% selalu berpakaian rapi, sedangkan hanya 2% santri yang jarang berpakaian rapi, ini membuktikan bahwa sebagian besar santri masih memiliki kedisiplinan yang baik.

Tabel 3.17 Bersungguh-sungguh Dalam Setiap Kegiatan Pesantren

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
17.	a. Selalu	31	77%
	b. Sering	7	18%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kegiatan didalam kelas saja, akan tetapi kegiatan pesantren lainnya pun lebih dari setengah santri selalu mengikutinya dengan bersungguh sungguh. Dapat dilihat dengan 77% dan 18% yang selalu dan sering bersungguh-sungguh dan hanya 5% yang jarang bersungguh-sungguh.

Tabel 3.18 Memberi Kesimpulan Setiap Materi Pelajaran Mahfuzhat

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
18.	a. Selalu	13	32%
	b. Sering	17	43%
	c. Jarang	10	25%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hanya 32% dan 43% yang selalu dan sering membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan hampir sebagian santri yang jarang membuat kesimpulan yaitu 25% .

Tabel 3.19 Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Baik

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
19.	a. Selalu	31	78%
	b. Sering	8	20%
	c. Jarang	1	2%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan data diatas sebagian besar santri mengatakan bahwa guru selalu menggunakan strategi pembelajaran yang baik, itu dibuktikan dengan 78% santri memilih selalu dan 20% yang mengatakan sering. Sedangkan yang memilih jarang hanya 2%, hal ini sangat baik karena dengan strategi belajar yang baik maka hasil belajar pun akan menjadi baik.

Tabel 3.20 Kelengkapan Buku Dalam Setiap Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
20.	a. Selalu	26	65%
	b. Sering	9	23%
	c. Jarang	5	12%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian santri selalu melengkapi buku pelajaran mereka disetiap pelajaran apapun yaitu dengan 65% yang mengatakan selalu dan 23% yang mengatakan sering. Sedangkan hanya 12% santri yang mengatakan jarang melengkapi kadang tidak.

Tabel 3.21 Kehadiran Dalam Setiap Kegiatan Pendidikan Pesantren

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
21.	a. Selalu	25	63%
	b. Sering	12	30%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	40	100%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa baik kegiatan sekolah maupun kegiatan pendidikan pesantren lainnya mereka selalu antusias, hal ini dibuktikan dengan jawaban hampir sebagian santri yang mengatakan selalu yaitu 63% dan yang sering 30% sedangkan yang jarang hanya sebanyak 5% dan 2% tidak pernah antusias.

Tabel 3.22 Menghafal Bait Mahfuzhat

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
22.	a. Selalu	20	50%
	b. Sering	12	30%
	c. Jarang	8	20%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dapat dilihat bahwa meskipun menghafal bait *Mahfuzhat* itu hal yang diharuskan tetapi masih ada santri yang jarang menghafal dan hal tersebut terlihat dengan 20% santri mengatakan demikian, tetapi masih banyak pula santri yang selalu dan sering menghafal, hal ini dapat dilihat dengan 50% santri yang menjawab selalu dan 30% santri yang menjawab sering.

Tabel 3.23 Guru Menjadi Teladan dan Contoh yang Baik Untuk Santri

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
23.	a. Selalu	34	85%
	b. Sering	6	15%
	c. Jarang	0	0%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pasti selalu menjadi teladan yang baik karena sebagian besar santri mengatakan demikian dengan persentase 85% dan yang mengatakan sering 15%, hal ini sangat baik karena guru memang harus menjadi contoh yang baik agar santri menjadi baik pula. Menurut Imam al-Ghazali dalam bukunya *Ayyuhal walad* Guru bagaikan minyak wangi. Seorang guru itu harus wangi dengan ilmunya dan menyebarkan wewangian kepada lingkungan yang ada disekitarnya, ia menjadi aromatherapi bagimasyarakat yang haus dengan ilmu pengetahuan dan nasehat yang berharga.²⁰

²⁰ Dafril, Tuanku Bandar, Guru Digugu Dan Ditiru, tersedia disitus <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/2322/guru-digugu-dan-ditiru.html> diakses pada tanggal 25 November 2017

Tabel 3.24 Terlambat Masuk Kelas

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
24.	a. Selalu	2	5%
	b. Sering	0	0%
	c. Jarang	8	20%
	d. Tidak Pernah	30	75%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan bahwa jarang ada santri yang telat, dengan presentasi 20%, sedangkan 75% yang tidak telat inilah santri yang patut ditiru, sedangkan 5% santri yang selalu telat merupakan contoh santri yang tidak boleh ditiru.

Tabel 3.25 Kerapihan dan Kebersihan Kelas

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
25.	a. Selalu	13	33%
	b. Sering	12	30%
	c. Jarang	13	33%
	d. Tidak Pernah	2	4%
	Jumlah	40	100%

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada 33% santri yang selalu peduli dengan kerapihan kelas, 30% sering peduli dengan kerapihan kelas, dan 33% walaupun jarang, setidaknya mereka masih peduli dengan kerapihan kelas dan hanya 4% santri yang tidak pernah peduli dengan kerapihan kelas.

Tabel 3.26 Hormat Terhadap Para Guru

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
26.	a. Selalu	14	35%
	b. Sering	13	33%
	c. Jarang	11	27%
	d. Tidak Pernah	2	5%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan bahwa hormat terhadap guru merupakan sesuatu yang sangat penting, karena kalau santri tidak menghormati guru hilangnya keberkahan ilmu, hal ini dapat dilihat dari 35% yang menjawab selalu, 33% yang menjawab sering 27% jarang dan 5% tidak pernah hormat terhadap guru.

Tabel 3.27 Sopan Santun Terhadap Para Guru

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
27.	a. Selalu	32	80%
	b. Sering	7	18%
	c. Jarang	1	2%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Sopan santun terhadap guru disini menunjukkan bahwa 80% santri memilih selalu dan 18% santri memilih sering dan 2% tidak pernah, ini membuktikan bahwa banyaknya santri dan perhatian santri agar sopan santun terhadap guru.

Tabel 3.28 Menyesal Saat Melakukan Kebohongan

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
28.	a. Selalu	22	55%
	b. Sering	15	38%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan bahwa 55% santri selalu dan 28% sering menyesal saat berbohong, karena berbohong merupakan sebuah dosa, orang yang berbohong pun akan selalu diliputi rasa takut, sedangkan 5% jarang dan 2% tidak pernah menyesal saat berbohong.

Tabel 3.29 Mencegah Sesama Santri dari Perbuatan Buruk

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
29.	a. Selalu	22	55%
	b. Sering	12	30%
	c. Jarang	4	10%
	d. Tidak Pernah	2	5%
	Jumlah	40	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa santri yang mencegah sesama dari perbuatan buruk 55% selalu dan 30% sering, sedangkan yang menjawab jarang 10% dan yang menjawab tidak pernah 5%, padahal semestinya sesama muslim saling mengingatkan untuk mencegah perbuatan buruk.

Dalam hal ini kesadaran santri dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar contohnya masih banyak yang kadang-kadang dan tidak pernah dalam mengingatkan satu sama lain tentang keburukan, dari sini seharusnya para guru lebih sering memotivasi dan menasihati santri agar santri secara keseluruhan dapat menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Tabel 3.30 Berpuasa Wajib

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
30.	a. Selalu	33	83%
	b. Sering	6	15%
	c. Jarang	1	2%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjuki bahwa santri yang menjawab selalu 83% dan yang menjawab sering 15% merupakan contoh santri yang taat dalam menjalankan perintah Allah yang berupa puasa wajib, sedangkan yang menjawab jarang 2%, inilah yang perlu diperbaiki oleh diri santri itu sendiri agar senantiasa melaksanakan perintah Allah.

Tabel 3.31 Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
31.	a. Selalu	24	60%
	b. Sering	8	20%
	c. Jarang	8	20%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan bahwa berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan hal yang perlu dilakukan oleh santri, dengan 60% yang menjawab selalu, dan 20% yang menjawab sering, sedangkan 20% menjawab jarang.

Tabel 3.32 Melaksanakan Shalat Lima Waktu Berjamaah

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
32.	a. Selalu	38	95%
	b. Sering	2	5%
	c. Jarang	0	0%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan bahwa santri mestilah melaksanakan kewajiban sholat lima waktu, dengan presentasi 95% menjawab selalu dan 5% menjawab sering.

Tabel 3.33 Kerapihan Dalam Merawat Buku dan Kitab

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
33.	a. Selalu	26	65%
	b. Sering	10	25%
	c. Jarang	4	10%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan bahwa banyaknya santri yang menjaga kerapihan dalam merawat buku dan kitab dengan dijawabnya 65% selalu dan 25% menjawab sering, sedangkan 10% yang menjawab jarang, seharusnya lebih memperhatikan kerapihan kitab dan bukunya.

Tabel 3.34 Mengamalkan Ilmu Dalam Kehidupan Sehari-hari di Pesantren dan di Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
34.	a. Selalu	26	65%
	b. Sering	11	28%
	c. Jarang	3	7%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan bahwa santri mestilah mengamalkan ilmunya, terbukti dengan yang menjawab selalu 65% dan yang menjawab sering 28%, sedangkan yang menjawab jarang 7%.

Tabel 3.35 Bertutur Kata Baik Terhadap Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
35.	a. Selalu	30	75%
	b. Sering	8	20%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan bahwa para santri bertutur kata baik terhadap orang tua, terbukti dari presentasi yang menjawab selalu 75%, yang menjawab sering 20% dan 5% menjawab jarang.

Tabel 3.36 Berdzikir Kepada Allah SWT

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
36.	a. Selalu	26	65%
	b. Sering	9	23%
	c. Jarang	5	12%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Data diatas menunjukkan bahwa santri masih banyak santri yang selalu berdzikir kepada Allah dengan presentasi 65%, sedangkan yang sering 23%, dan yang jarang 12%.

Tabel 3.37 Bertegur Sapa Antar Teman

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
37.	a. Selalu	21	53%
	b. Sering	12	30%
	c. Jarang	7	17%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Bertegur sapa dengan teman mestilah dilakukan oleh santri, karena mereka tinggal dalam satu lingkungan, disini para santri yang memilih selalu sebanyak 53%, sering 30%, dan jarang 17%.

Tabel 3.38 Berlomba-lomba Dalam Kebaikan

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
38.	a. Selalu	17	42%
	b. Sering	10	25%
	c. Jarang	6	15%
	d. Tidak Pernah	7	18%
	Jumlah	40	100%

Berlomba-lomba dalam kebaikan merupakan salah satu perintah Allah yang tertuang dalam al-Qur'an, santri yang memilih selalu 42%, sering 25%, jarang 15%, dan tidak pernah 18%.

Tabel 3.39 Mudzakah Pelajaran Esok Hari

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
39.	a. Selalu	20	50%
	b. Sering	11	28%
	c. Jarang	9	22%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang rajin dan mau mudzakah pelajaran yang akan di pelajari esok hari , hal ini dapat dilihat dengan 55% mengatakan selalu dan 23% yang mengatakan sering sedangkan yang mengatakan jarang 22%.

Tabel 3.40 Bertanya Materi yang Belum Dipahami Kepada Guru

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
40.	a. Selalu	17	43%
	b. Sering	17	43%
	c. Jarang	5	12%
	d. Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	40	100%

Dari data diatas diketahui bahwa masih banyak santri yang berani mengungkapkan apa yang belum dipahami dari materi yang diajarkan dengan persentasi 43% yang mengatakan selalu, 43% yang mengatakan sering, 12% yang mengatakan jarang dan 2% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini pula menjadi evaluasi guru dalam mengajar agar santri dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Tabel 3.41 Berlaku Sombong Terhadap Sesama Santri

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
41.	a. Selalu	1	2%
	b. Sering	1	2%
	c. Jarang	8	21%
	d. Tidak Pernah	30	75%
	Jumlah	40	100%

Dari data diatas dapat dipahami bahwa sekalipun sedikit tetapi masih ada saja santri yang bersikap sombong yaitu dengan persentasi 2% mengatakan selalu dan 2% yang mengatakan sering, tetapi lebih dari setengah santri dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari dengan tidak berlaku sombong yaitu 75% dan 21% yang jarang sombong.

Tabel 3.42 Membeda-bedakan dan Membandingkan Para Guru

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
42.	a. Selalu	1	2%
	b. Sering	1	2%
	c. Jarang	10	26%
	d. Tidak Pernah	28	70%
	Jumlah	40	100%

Meskipun santri telah mengetahui pentingnya menghormati guru namun dari data ini masih didapati dan masih ada santri yang selalu dan sering membeda-bedakan guru hal ini dibuktikan dengan 2% dan sering 2%, walaupun tidak seluruh santri

namun hal ini harus menjadi evaluasi sendiri bagi guru untuk meningkatkan lagi kualitas mengajarnya agar dapat diterima oleh semua santri, namun masih ada sebagian besar 26% dan 70% santri yang jarang dan tidak pernah Membeda-bedakan dan Membandingkan Para Guru.

Tabel 3.43 Menyia-nyiakan Kerja Keras Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
43.	a. Selalu	0	0%
	b. Sering	1	2%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	37	93%
	Jumlah	40	100%

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar santri masih menghargai jerih payah orang tua dan tidak menyianyikannya yaitu dengan persentasi 93% sedang yang jarang 5% dan yang sering menyianyikan hanya 2%.

Tabel 3.44 Mendoakan Kebaikan Kedua Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
44.	a. Selalu	37	93%
	b. Sering	3	7%
	c. Jarang	0	0%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar santri masih selalu mendoakan kedua orang tua mereka yaitu dengan persentasi 93% dan 7% dan yang sering mendoakan kedua orang tuanya.

Tabel 3.45 Memuliakan dan Menghargai Guru

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
45.	a. Selalu	28	70%
	b. Sering	9	23%
	c. Jarang	2	5%
	d. Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang menghormati guru, hal ini dapat dilihat dengan 70% mengatakan selalu , 23% yang mengatakan sering dan yang mengatakan jarang 5% dan tidak pernah 2%.

Tabel 3.46 Mengoptimalkan dan Memergunakan Waktu untuk Hal-hal Baik

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
46.	a. Selalu	24	60%
	b. Sering	12	30%
	c. Jarang	4	10%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang pandai mengoptimalkan waktu dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan 60% mengatakan selalu sedangkan 30% yang mengatakan sering dan yang mengatakan jarang 10%.

Tabel 3.47 Sopan Santun Terhadap Orang tua

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
47.	a. Selalu	32	80%
	b. Sering	5	13%
	c. Jarang	3	7%
	d. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang menjaga sopan santun terhadap orang tua baik dilingkungan pesantren maupun dirumah, hal ini dapat dilihat dengan 80% mengatakan selalu dan 13% yang mengatakan sering dan yang mengatakan jarang 13%.

Tabel 3.48 Melaksanakan Ibadah Sunah

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
48.	a. Selalu	19	48%
	b. Sering	14	35%
	c. Jarang	6	15%
	d. Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selain ibadah wajib masih banyak santri yang rajin dalam melakukan ibadah sunah, hal ini dapat dilihat dengan 48% mengatakan selalu dan 35% yang mengatakan sering sedangkan yang mengatakan jarang 15% dan tidak pernah 2%.

Tabel 3.49 Ringan Tangan Kepada Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
49.	a. Selalu	20	50%
	b. Sering	3	7%
	c. Jarang	3	7%
	d. Tidak Pernah	14	36%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang ringan tangan dan berbuat baik kepada orang tua, hal ini dapat dilihat dengan 50% mengatakan selalu dan 7% yang mengatakan sering sedangkan yang mengatakan jarang 7% dan tidak pernah 36%.

Tabel 3.50 Ringan Tangan Kepada Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
50.	a. Selalu	18	45%
	b. Sering	10	25%
	c. Jarang	10	25%
	d. Tidak Pernah	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak santri yang menjaga diri dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar, hal ini dapat dilihat dengan 45% mengatakan selalu dan 25% yang mengatakan sering sedangkan yang mengatakan jarang 25% dan tidak pernah 5%.

c. Pengolahan Data

Data dalam tabel dibawah ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran *Mahfuzhat* dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Terisi.

Berdasarkan jawaban angket, penulis melakukan pengolahan untuk mengetahui skor yang diperoleh setiap santri yang terdiri dari 25 butir pernyataan untuk variabel X dan 25 butir pertanyaan untuk variabel Y. Setiap jawaban pertanyaan disediakan jawaban dengan 4 alternatif. Angket disebarakan kepada 39 responden. Dan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.51 Data Nilai Angket

NO	Variabel X (Pembelajaran Mahfuzhat)	Variabel Y (Akhlak Santri)
1	70	73
2	83	83
3	71	57
4	81	77
5	89	74
6	78	83
7	81	79
8	80	71
9	82	73
10	85	86
11	77	77
12	87	86
13	91	85
14	86	88
15	83	87

Pengaruh Pembelajaran Mahfuzhat Terhadap Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Terisi Indramayu)

Uni Khoerotun Rizkiyah, Kurnaengsih, Ali Miftakhu Rosyad

16	91	88
17	92	88
18	89	88
19	91	86
20	93	89
21	92	87
22	89	86
23	86	74
24	82	80
25	75	79
26	72	72
27	74	88
28	84	75
29	82	76
30	71	60
31	78	77
32	85	71
33	81	77
34	83	70
35	81	77
36	67	76
37	91	81
38	87	79
39	94	88
40	91	86

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien korelasinya. Untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel dalam penelitian ini, maka analisa yang digunakan adalah kuantitatif melalui teknik analisa *product moment*. Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel independent (X) adalah pembelajaran *Mahfuzhat* dan variabel dependent (Y) adalah akhlak santri.

Tabel 3.52 Tabel Penolong Uji Korelasi Product Moment Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	73	4900	5329	5110
2	83	83	6889	6889	6889

Pengaruh Pembelajaran Mahfuzhat Terhadap Akhlak Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Terisi Indramayu)

Uni Khoerotun Rizkiyah, Kurnaengsih, Ali Miftakhu Rosyad

3	71	57	5041	3249	4047
4	81	77	6561	5929	6237
5	89	74	7921	5476	6586
6	78	83	6084	6889	6474
7	81	79	6561	6241	6399
8	80	71	6400	5041	5680
9	82	73	6724	5329	5986
10	85	86	7225	7396	7310
11	77	77	5929	5929	5929
12	87	86	7569	7396	7482
13	91	85	8281	7225	7735
14	86	88	7396	7744	7568
15	83	87	6889	7569	7221
16	91	88	8281	7744	8008
17	92	88	8464	7744	8096
18	89	88	7921	7744	7832
19	91	86	8281	7396	7826
20	93	89	8649	7921	7998
21	92	87	8464	7569	8004
22	89	86	7921	7396	7654
23	86	74	7396	5476	6364
24	82	80	6724	6400	6560
25	75	79	5625	6241	5925
26	72	72	5184	5184	5184
27	74	88	5476	7744	6512
28	84	75	7056	5625	6300
29	82	76	6724	5776	6232
30	71	60	5041	3600	4260
31	78	77	6084	5929	6006
32	85	71	7225	5041	6035
33	81	77	6561	5929	6237
34	83	70	6889	4900	5810
35	81	77	6561	5929	6237
36	67	76	4489	5776	5092
37	91	81	8281	6561	7371

38	87	79	7569	6241	6873
39	94	88	8836	7744	8272
40	91	86	8281	7396	7826
Σ	3325	3177	278353	254637	265167

d. Analisis dan Interpretasi Data

Hasil hitung uji korelasi melalui *Product Moment Pearson*

Persamaan Uji *Product Moment Pearson*

Diketahui :

$$\begin{array}{lcl} N & = & 40 \\ \Sigma X & = & 3325 \end{array} \quad \begin{array}{lcl} \Sigma Y & = & 3177 \\ \Sigma X^2 & = & 278353 \end{array} \quad \begin{array}{lcl} \Sigma Y^2 & = & 254637 \\ \Sigma XY & = & 265167 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 265167 - (3325) \cdot (3177)}{\sqrt{[40 \cdot 278353 - (3325)^2] \cdot [40 \cdot 254637 - (3177)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10606680 - 10563525}{\sqrt{[11134120 - 11055625] \cdot [10185480 - 10093329]}}$$

$$r_{xy} = \frac{43155}{\sqrt{78495 \cdot 92151}}$$

$$r_{xy} = \frac{43155}{\sqrt{7233392745}}$$

$$r_{xy} = \frac{43155}{84995}$$

$$r_{xy} = 0,507$$

1. Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan statistik diatas maka kekuatan hubungan yang diperoleh melalui uji korelasi *Product Moment* sebesar 0,507 antara kegiatan pembelajaran *Mahfuzhat* dengan akhlak santri. Dapat diinterpretasikan secara sederhana bahwa hasil perhitungan korelasi antara kegiatan pembelajaran *Mahfuzhat* dengan akhlak santri **tidak bertanda negatif**, dengan kata lain diantara kedua variabel terdapat hubungan **korelasi positif** (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} atau *rhitung* 0,507, yang besarnya berkisar antara 0.40 – 0.599 (lihat pedoman tabel interpretasi) menunjukkan bahwa antara kegiatan pembelajaran *Mahfuzhat* dengan akhlak santri terdapat **korelasi yang sedang atau cukup**.

2. Taraf Signifikan

Melalui nilai r_{tabel} *Product Moment* dengan nilai $N=40$ dapat diinterpretasikan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.312. Jadi $0.507 > 0.312$ dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran *Mahfuzhat* dengan akhlak santri.

3. Analisis Determinasi

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis determinasi dari angka indeks korelasi (r_{xy}) *product moment* yang telah diperoleh dengan rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,507)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,257 \times 100\%$$

$$KD = 25,70\%$$

$$KD = 25\%$$

Dari perhitungan koefisien determinasi di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran *Mahfuzhat*) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (akhlak santri) sebesar 25%. Adapun sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak santri dan hal itu tidak diteliti oleh penulis.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran Mahfuzhat yang diadakan oleh Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santri baik putra maupun putri dan dilaksanakan hanya disekolah, pembelajaran Mahfuzhat ini dilaksanakan setiap hari secara bergilir dari kelas 1 SMP hingga kelas 2 SMA dimana setiap kelas mendapatkan satu pertemuan didalam satu minggu. Pembelajaran Mahfuzhat di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum menggunakan buku Mahfuzhat yang diterbitkan oleh pondok pesantren Gontor, dimana materi SMP hanya menghafal kamus Mahfuzhat dan bait-bait hikmah yang tidak terlalu panjang sehingga mudah bagi santri untuk menghafal dan mencerna makna kandungannya, sedangkan untuk SMA lebih kepada nasihat-nasihat ulama dan sahabat yang menjadi fokus pelajaran dengan metode pembelajaran variatif seperti ceramah, tanya jawab, juga hafalan. Evaluasi yang digunakan untuk pembelajaran Mahfuzhat adalah dengan tes tulis dan lisan untuk menilai aspek kognitif santri dan melihat kedisiplinan sehari-hari untuk menilai aspek afektif santri. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode korelasional, sehingga akan diperoleh hubungan antara variabel bebas (pembelajaran Mahfuzhat) dengan variabel terikat (akhlak santri).

2. Dari perhitungan koefisien determinasi di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran Mahfuzhat) mempengaruhi atau memberi kontribusi yang positif terhadap variabel Y (akhlak santri) sebesar 25%. Adapun sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak santri dan hal itu tidak diteliti oleh penulis. Dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran Mahfuzhat dengan akhlak santri.

b. Saran

1. Kepada pihak pesantren, agar memberi ruang dalam menerapkan materi materi pembelajaran Mahfuzhat bagi santri dan terus mengawasi perkembangan para santri sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan secara optimal.
2. Kepada guru/ustadz pengajar, agar lebih menggunakan teknik dan metode yang bervariasi agar mempermudah para santri serta menarik minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran ini dan hendaknya mampu memilah-milah mana materi yang diperlukan dan relevan dengan dunia sekarang agar dapat diaplikasikan secara langsung, dan selebihnya hanya untuk menambah wawasan dan keilmuan bagi para santri dan guru yang bersangkutan.
3. Kepada santri, hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran Mahfuzhat dan lebih banyak aktif mempelajari ilmu-pendukung lainnya agar tidak kesulitan dalam memahami isi kandungan bait-bait Mahfuzhat.
4. Kepada orang tua santri, penulis menghimbau agar lebih memberikan motivasi kepada anak tentang arti pentingnya akhlak yang mulia, sehingga santri merasa tertarik dan senang untuk mengikuti kegiatan berbasis akhlak di pesantren khususnya pembelajaran Mahfuzhat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ghani, Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani, Al-Tadzkiyyah (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015)
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 193.
- Anjar Sari, 2017, Korelasi Tingkat Kehadiran Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan
- Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak, Skripsi, Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Bahrudin dan Moh Rifa'i, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri," TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 4.1 (2021), 1-21.
- Dafril, Tuanku Bandar, Guru Digugu Dan Ditiru, tersedia disitus <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/2322/guru-digugu-dan-ditiru.html>

diakses pada tanggal 25 November 2017

- Dwi Priyanto, Belajar Praktis Parametric Dan Non Parametric Dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendadaran skripsi dan Tesis, (Yogyakarta: Gava Media, 2012) 60
- Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 69.
- Indana Ilma Ansharah, F. S. (2021). Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan
- Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Misbah. Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir, 4(2), 95-105.
- Kuliyatul Mualimin Al-Islamiah merupakan sistem pendidikan guru Islam yang modelnya setara pada sekolah normal biasanya.
- Nandang Solihin, "Prospek Pendidikan Berbasis Karakter dalam Menjawab Tantangan Era Digital," Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.10, No. 1 (2019), 15.
- Novalia dan Muhammad Syazali, Olah Data Penelitian Pendidikan, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA), 2014), 111.
- Putra Kapuas, Mahfudzot Kelas 1 KMI Gontor Beserta Syarah Penjelasannya (03 Nov 2017), tersedia disitus : <https://www.putrakapuas.com/2017/11/mahfudzot-kelas-1-kmi-gontor-bag3>. Diakses pada tanggal 3 November 2017.
- Rusiadi, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam" 6, no. 2 (July 2020): 11-21
- Sofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 379- 380.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 215-216
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35. Sugiyono, Statistika Untuk Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006), 55. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi, 1989), 95.
- Tim T uros Pustaka Kamus Peribahasa arab Mahfuzhat (Jakarta : Tuross, 2015) 5.